

Literature Review : Hubungan Tingkat Kontrol Asma Dengan Kualitas Hidup Penderita Asma

Diyan Nofita^{1*}, Dian Kartikasari²

^{1,2} Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email : Dianbtg8@gmail.com

Abstract

Knowledge is the result of knowing someone by sensing certain objects, sensing can occur through the five human sense, namely the senses of sight, hearing, smell, taste, and touch. Good knowledge can cause good preventive behaviors. Early prevention is the only thing that can be done to avoid the recurrence of asthma. The prevention is done to minimize the risk of asthma attacks. This literature review aimed to determine the correlation between knowledge about asthma and the prevention of recurrence of asthma. This literature Review accessed PUBMED by combining the keywords "Knowledge" and "Prevention Asthma". Participants in this study were patients with asthma who had a P-Value of 0,000. The Results showed that there was a correlation between knowledge about asthma and efforts to prevent the recurrence of asthma. This study is expected to be a reference for hospitals or health centers to increase educational activities and knowledge about asthma.

Keyword: Asthma Knowledge, Asthma Prevention

Abstrak

Tingkat kontrol asma merupakan suatu tingkatan pengamatan manifestasi asma pada penderita asma atau berkurangnya maupun menghilangnya penyakit asma melalui pengobatan. Tingkat kontrol asma terbagi atas terkontrol penuh, terkontrol sebagian, dan tidak terkontrol. Pengklasifikasian tersebut memudahkan dalam mengetahui derajat berat dan ringannya penyakit asma serta untuk mengetahui respon terapi. Penyakit asma memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup penderita asma. Dampak negatif yang ditimbulkan antara lain terganggunya aktivitas sehari-hari, tidak dapat mengikuti pelajaran sekolah, tidak kuat untuk melakukan kegiatan olahraga, dan hilangnya hari kerja bagi penderita asma yang bekerja di kantor. Kontrol asma berhubungan dengan kualitas hidup. Semakin buruk kontrol asma, maka kualitas hidup akan semakin menurun. *Literature Riview* ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma. *Literature review* dilakukan dengan menggunakan artikel yang bersumber dari database online yaitu PubMed, Garuda dan Google Scholar dengan kata kunci "*Asthma AND Asthma control level*", "*Quality of life*", "Tingkat kontrol asma", dan "Kualitas hidup" dengan batasan 5 tahun terakhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup penderita asma. Tingkat kontrol asma salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien asma.

Kata Kunci: Asma, Tingkat kontrol asma, Kualitas hidup.

1. Pendahuluan

Asma merupakan penyakit pernapasan kronis yang ditandai dengan adanya inflamasi, meningkatnya reaktivitas pada berbagai stimulus, dan saluran napas tersumbat yang dapat kembali spontan melalui pengobatan maupun tanpa pengobatan [1] Penyakit asma menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius bagi seluruh negara di dunia. Penyakit ini diderita oleh anak-anak hingga dewasa dengan derajat penyakit dari ringan sampai berat, bahkan pada beberapa kasus dapat mengakibatkan

kematian. asma termasuk dalam kategori penyakit tidak menular, namun penyakit ini telah mempengaruhi 339 juta orang di seluruh dunia dan menyebabkan 15% kematian di dunia [2].

Data terbaru WHO yang dirilis pada bulan Desember 2016 menyebutkan bahwa terdapat 383.000 kematian akibat asma yang terjadi pada tahun 2015 (*The Global Asthma Network*, 2018). Prevalensi asma di dunia berkisar 7,2% dengan jumlah penderita asma pada orang dewasa sebesar 6% dan anak-anak sebesar 10% [3].

Proses inspirasi pada penderita asma terjadi saat adanya kontraksi minimal dari otot pernapasan sehingga menyebabkan diafragma terdorong ke atas. Terangkatnya rongga dada memerlukan energi yang besar dan pengembangan paru menjadi minimal. Oleh sebab itu, jumlah pasokan oksigen yang dapat masuk ke dalam paru-paru menjadi minimal [4].

Penatalaksanaan asma bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hidup penderita asma agar senantiasa dalam Asma ditandai dengan gejala episodik bronkokonstriksi akut yang mengakibatkan pernapasan singkat, batuk, sesak napas, mengi, dan pernapasan yang cepat [5].

keadaan yang terkontrol, sehingga penderita asma masih dapat menjalankan aktivitas tanpa terhambat oleh penyakit tersebut [6]. Penatalaksanaan asma meliputi terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi bertujuan untuk mengatasi dan mencegah gejala obstruksi jalan napas, meliputi pengontrol dan pelega. Terapi pengontrol yang secara umum dipergunakan adalah obat-obatan golongan kortikosteroid, natrium kromolin, natrium nedokromil, xantin, agonis beta-2 long acting serta leukotrien modifiers. Terapi pelega yang umum dipergunakan adalah obat-obatan golongan agonis beta-2 kerja singkat, xantin, dan antikolinergik [5].

Peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kontrol asma dengan pasien penderita asma. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa mengapa peneliti melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien penderita asma.

2. Metode

Metode dalam penelitian menggunakan pendekatan melalui cross sectional yaitu dimana peneliti melakukan observasi atau pengumpulan data dalam satu kali pengukuran, pengumpulan data sendiri dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terpimpin untuk mengisi kuesioner. Sasaran pada penelitian ini adalah seluruh penderita dengan penyakit asma yang didapatkan dari data survey yang diteliti. Metode edukasi yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien penderita asma, menghindari faktor pencetus, menggunakan obat dengan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan *literature review* terhadap 5 artikel diperoleh hasil penelitian berupa data karakteristik responden. Hasil dari analisa dan karakteristik, usia, jenis kelamin,

pendidikan, tingkat kontrol asma, kualitas hidup pasien asma, Hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma

1. Usia

Tabel 3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Artikel		Karakteristik Usia		
Nama Penulis	Tahun	Usia	F	%
Mayasari, et.al	2015	0	0	0
Bhaskara, et. Al	2018	21 – 30 tahun	4	10
		31 – 40 tahun	3	7,5
		41 – 50 tahun	9	22,5
		51 – 60 tahun	15	37,5
		61 – 70 tahun	8	20
		> 70 tahun	1	2,5
Rahayu	2012	10 – 24 tahun	9	9
		25 – 59 tahun	69	69
		≥ 60 tahun	22	22
Adachi, et. Al	2019	59,7 tahun	1175	100
Costa, et. Al	2018	8,29 tahun	2804	100
Total Responden (n)			4119	

Berdasarkan hasil *literature review* terhadap empat artikel terkait karakteristik responden berdasarkan usia responden. dan terdapat satu artikel tanpa karakteristik usia responden. Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa penderita asma paling banyak berusia 8,29 tahun (28,04%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Artikel		Jenis Kelamin			
Nama Penulis	Tahun	Laki-laki		Perempuan	
		F	%	F	%
Mayasari, et. Al	2015	0	0	0	0
Bhaskara, et. Al	2018	15	37,5	25	62,5
Rahayu	2012	41	41	59	59
Adachi, et. Al	2019	436	37.1	739	62,9
Costa, et. Al	2018	0	0	0	0
Total masing-masing jenis kelamin		492	37,42	823	62,58
Total responden (n)		1315			

Berdasarkan hasil *literature review* pada tiga artikel terkait karakteristik jenis kelamin responden pada hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup penderita asma, ditemukan dua tanpa karakteristik jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah penderita asma berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 492 orang (37,42%) dan penderita asma berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 823 orang (62,58%). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penderita asma berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada penderita asma berjenis kelamin laki-laki.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Artikel Nama Penulis	Tahun	Tingkat Pendidikan									
		Tidak Sekolah		SD		SMP		SMA		Perguruan Tinggi	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Mayasari, et. Al	2015	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bhaskara, et. Al	2018	3	7,5	10	25	4	10	19	47,5	4	2,86
Rahayu	2012	0	0	0	0	39	39	30	30	31	31
Adachi, et. Al	2019	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Costa, et. Al	2018	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total masing-masing tingkat Pendidikan		3	2,14	10	7,14	43	30,71	49	35	35	25
Total responden (n)		140									

Berdasarkan hasil *literature review* terdapat dua artikel terkait karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, ditemukan tiga artikel tanpa karakteristik tingkat pendidikan Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa pasien asma pada tingkat pendidikan tidak sekolah sebanyak 3 orang (2,14%), tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 10 orang (7,14%), tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 43 orang (30,71%), tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 49 orang (35%), dan perguruan tinggi sebanyak 35 orang (25%). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pasien asma terbanyak memiliki tingkat pendidikan SMA.

4. Tingkat Kontrol Asma

Tabel 3.4 Tingkat Kontrol Asma

Artikel Nama Penulis	Tahun	Tingkat Kontrol Asma					
		Tidak Terkontrol		Terkontrol Sebagian		Terkontrol Total	
		F	%	F	%	F	%
Mayasari, et. Al	2015	15	37,5	15	37,5	10	25
Bhaskara, et. Al	2018	30	75	10	25	0	0
Rahayu	2012	75	75	25	25	0	0
Adachi, et. Al	2019	150	15,1	494	49,8	348	35,1
Costa, et. Al	2018	590	50	590	50	0	0
Total masing-masing tingkat kontrol asma		860	36,54	1134	48,2	358	15,21
Total responden (n)		2353					

Berdasarkan Hasil literatur review pada lima artikel terkait karakteristik tingkat kontrol asma dapat diketahui bahwa jumlah pasien asma tidak terkontrol adalah sebanyak 860 orang (36,54%), pasien asma terkontrol sebagian sebanyak 1134 orang (48,2%), dan pasien asma terkontrol total sebanyak 358 orang (15,21%). Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pasien asma terkontrol sebagian lebih banyak daripada pasien asma terkontrol total dan pasien asma tidak terkontrol.

5. Kualitas Hidup Pasien Asma

Tabel 3.5 Kualitas Hidup Pasien Asma

Artikel		Kualitas Hidup Pasien Asma					
Nama Penulis	Tahun	Baik		Sedang		Buruk	
		F	%	F	%	F	%
Mayasari, et. Al	2015	0	0	0	0	0	0
Bhaskara, et. Al	2018	0	0	0	0	0	0
Rahayu	2012	17	17	56	56	27	27
Adachi, et. Al	2019	0	0	0	0	0	0
Costa, et. Al	2018	0	0	0	0	0	0
Total masing-masing tingkat kontrol asma		17	17	56	56	27	27
Total responden (n)		100					

Berdasarkan hasil literature reviw pada dua artikel terkait karakteristik kualitas hidup pasien tabel dapat diketahui bahwa pasien asma yang memiliki kualitas hidup sedang sebanyak 56 orang (56%), pasien asma dengan kualitas hidup baik sebanyak 17 orang (17%), dan pasien asma dengan kualitas hidup buruk sebanyak 27 orang (27%).

6. Hubungan Tingkat Kontrol Asma dengan Kualitas Hidup Pasien Asma

Hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma dapat diketahui melalui hasil uji statistik. Hasil uji statistik dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma. Adapun hasil uji statistik dari kelima artikel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hubungan Tingkat Kontrol Asma dengan Kualitas Hidup Pasien Asma

Mayangsari, et.al	2015	0,000
Bhaskara, et al	2018	0,000
Rahayu, et al	2012	0,000
Adachi, et al	2019	>0,75
Costa et al	2018	0,001

Berdasarkan hasil *Literature Riview* pada 5 artikel responden dalam hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma berdasarkan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma diperoleh hasil *P- aluev*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma diperoleh dengan nilai $P\text{-value} < 0,05 = 0,000$.

Pembahasan

1. Usia

Berdasarkan hasil *literature review* penelitian sebagaimana tertera pada Tabel 3.1 diketahui bahwa mayoritas penderita asma berusia 8,29 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Costa *et al* [7] yang menunjukkan pasien asma terbanyak berusia 8,29 tahun. Anak-anak rentan menderita penyakit asma karena dipengaruhi oleh faktor riwayat asma pada kedua orang tua dan faktor orang tua mantan perokok. Anak-anak memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita penyakit asma apabila kedua orang tua memiliki riwayat asma. Sebaliknya, risiko menderita asma akan menurun apabila hanya salah satu orang tua saja yang menderita penyakit asma. Selain itu, anak-anak yang memiliki orang tua mantan perokok juga beresiko menderita penyakit asma.

2. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil *literature review* diketahui bahwa dari keseluruhan artikel yang digunakan dalam penelitian ini, mayoritas penderita asma didominasi oleh responden perempuan. Perempuan rentan menderita penyakit asma karena pada perempuan lebih sering ditemukan non spesifik *hyperresponsiveness* bronkial daripada laki-laki. Tingginya presentase penderita asma pada perempuan juga dikarenakan peredaran kadar estrogen dalam tubuh perempuan mampu menaikkan degranulasi eosinophil. Hal inilah yang mengakibatkan terjadinya serangan asma. Selain itu, tingginya kadar estrogen juga dapat memicu inflamasi terutama mempengaruhi sel mast. Sel mast merupakan sel yang memiliki peran dalam pemicu reaksi hipersensitifitas melalui pelepasan histamin dan mediator inflamasi lainnya, sehingga akan meningkatkan morbiditas asma pada pasien perempuan.

3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan *literature review* diketahui bahwa mayoritas pasien asma memiliki tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingkat kontrol asma semakin baik. Sebaliknya, tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan buruknya tingkat kontrol asma. Tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki oleh pasien asma berkaitan erat dengan kemampuan pasien dalam menyerap informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan media massa. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan, maka wawasan seseorang akan semakin luas.

4. Tingkat Kontrol Asma

Berdasarkan hasil *literature review* analisa data yang dilakukan dari 5 artikel didapatkan hasil 4 artikel ada hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas

hidup penderita asma dengan total $p\text{-value}$ 0,000 dan didapatkan 1 artikel tidak ada hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma total $p\text{-value} > 0,75$

Penentuan tingkat penyakit pasien dapat diketahui melalui tingkat kontrol asma. Selain itu, tingkat kontrol asma merupakan indikator terbaik untuk penentuan penyesuaian rencana tata laksana pasien. Tingkat kontrol asma juga dapat menunjukkan pencegahan penyakit dan pengobatan.

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa usia lansia (51 – 59 tahun) mengalami asma kategori tidak terkontrol. Hal ini dikarenakan penyakit asma sulit untuk didiagnosis pada saat usia lanjut. Selain itu, penyakit asma pada usia lanjut cenderung sulit dikontrol karena penderita asma melakukan perawatan untuk berbagai penyakit lain yang dideritanya.

Hasil penelitian pada Tabel 3.2 menunjukkan bahwa penderita asma berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang memiliki asma tidak terkontrol dibandingkan dengan penderita asma berjenis kelamin laki-laki. Hal ini berkaitan dengan cara perempuan untuk melakukan pelaporan gejala asma dan melakukan pengobatan ke rumah sakit. Selain itu, perempuan memiliki kaliber saluran pernapasan yang lebih kecil daripada pria dan hiperresponsif bronkus nonspesifik juga lebih banyak ditemukan pada perempuan [3].

Tingkat kontrol asma mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya usia. Penurunan tingkat kontrol asma paling besar terjadi pada usia lansia. Penurunan ini dikarenakan adanya penyempitan saluran pernapasan pada pasien asma lansia. Hal inilah yang menyebabkan penyakit asma yang dideritanya menjadi semakin parah.

5. Kualitas Hidup Pasien Asma

Berdasarkan hasil *literature review* diketahui bahwa kualitas hidup pasien asma pada penelitian ini tergolong dalam kualitas hidup sedang. Kualitas hidup penderita asma berkaitan erat dengan rasa sesak yang dialami penderita asma dan mengganggu penderita asma tersebut saat beraktivitas. Kualitas hidup penderita asma dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, kondisi keluarga, lingkungan, dan kepribadian [8].

Kualitas hidup dapat diketahui melalui hasil tingkat kontrol asma. Asma terkontrol total berkaitan erat dengan tercapainya kualitas hidup yang optimal. Kualitas hidup penderita asma tidak terkontrol dan asma terkontrol sebagian lebih rendah dibandingkan penderita asma terkontrol total.

Kualitas hidup penderita asma akan mendekati normal apabila pengobatan asma yang dilakukan mencapai asma terkontrol total.

6. Hubungan Tingkat Kontrol Asma dengan Kualitas Hidup Pasien Asma

Berdasarkan hasil *literature review* analisa data yang dilakukan dari 5 artikel didapatkan hasil 4 artikel ada hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma dengan total $p\text{ value} = 0,000$. Nilai $p\text{ value}$ kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma. dan didapatkan 1 artikel tidak ada hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma.

Hubungan tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma dapat diketahui melalui hasil uji statistik. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,000$. Nilai $p\text{ value}$ kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup pasien asma.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden asma tidak terkontrol memiliki kualitas hidup yang kurang baik dibandingkan kualitas hidup responden asma terkontrol. Kontrol asma yang buruk akan memberikan dampak terhadap penurunan kualitas hidup penderita asma. Sebaliknya, penderita asma dengan tingkat kontrol asma yang baik akan memiliki kualitas hidup yang baik pula.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden asma tidak terkontrol memiliki kualitas hidup yang kurang baik dibandingkan kualitas hidup responden asma terkontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontrol asma dengan kualitas hidup. Kontrol asma yang buruk akan memberikan dampak terhadap penurunan kualitas hidup penderita asma. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2012) [9] yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kontrol asma dan kualitas hidup penderita asma. Penderita asma dengan tingkat kontrol asma yang baik akan memiliki kualitas hidup yang baik pula. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Abdel (2018) menyatakan bahwa tingkat kontrol asma yang buruk (asma tidak terkontrol) erat kaitannya dengan skor kualitas hidup penderita asma yang rendah.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik penderita asma dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Perempuan memiliki presentase asma yang lebih besar dibandingkan laki-laki. Mayoritas penderita asma adalah anak-anak. Mayoritas tingkat pendidikan penderita asma adalah sekolah menengah atas (SMA).
2. Tingkat kontrol asma dengan presentase tertinggi adalah tingkat kontrol asma sebagian.
3. Kualitas hidup pasien asma tergolong dalam kualitas hidup sedang.
4. Terdapat hubungan antara tingkat kontrol asma dengan kualitas hidup penderita asma.

Referensi

- [1] Global Initiative for Asthma (GINA), "Global Strategy for Asthma Management and Prevention," *Global Initiative for Asthma : Canada*, 2017.
- [2] Global Asthma Network, "The Global Asthma Report," *Global Asthma Network*, 2018.

- [3] Global Initiative for Asthma (GINA), "Global Strategy for Asthma Management and Prevention In Children. Based on the Global Strategy for Asthma Management and Prevention," *Global Initiative for Asthma (GINA)*, 2014.
- [4] D. Kartikasari dan N. Fajriyah, Edukasi Latihan Pernapasan Diafragma Pada Pasien Asma di Poli Paru Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta, Yogyakarta, 2019.
- [5] A. Anwar, A. Rina dan F. Jaka, "Kajian Terapi Asma dan Tingkat Kontrol Asma Berdasarkan Asthma control Test (ACT)," 2017.
- [6] N. L. P. Putri, L. S. N dan I. N. R, "Status Control Asma Dengan Kualitas Hidup Pada Anak Dengan Asma Bronkial," 2019.
- [7] E. a. Costa, "Environmental Risk Factors for Asthma in Lucknow: A case Control Study," *Journal Of Clinical Epidemiology and Global Health India*, 2018.
- [8] I. A. Majida, A. Trimurti dan R. M. Okta, "Analisis Hubungan Kepatuhan Penggunaan Anti Asma Dengan Kualitas Hidup Pasien Asma," *Jurnal Ilmiah Farmasi*, vol. X, pp. 51-59, 2013.
- [9] Rahayu, "Hubungan Tingkat Kontrol Asma dan Kualitas Hidup Penderita Asma yang Berobat di RSUD Dokter Soedarso Pontianak pada Bulan Maret sampai Mei tahun 2012," 2012.